

ANALISIS PENERAPAN MODEL BENEISH M-SCORE DALAM MENDETEKSI MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI: STUDI LITERATUR

Claudia Mayang Sari¹, Erwinsia Fende², Selviana Nayu Bhisa³,
Emiliana To Ea⁴, Oktaviana Rilista Lawa⁵, Yosep Yefriyanto⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia
Email: mayanglopez27@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2024

Revision: 29-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 05-01-2024

Abstract. This research aims to evaluate the relevance and limitations of the Beneish M-Score model in detecting financial statement fraud in cooperatives. Through a literature review, this study analyzes to what extent a model designed for commercial companies can be adapted to accommodate the unique characteristics of cooperatives. Additionally, this study also identifies factors that can affect the performance of the Beneish M-Score model in the context of cooperatives, such as cooperative size, type of business, and transparency level. The research results are expected to provide a better understanding of the potential and challenges in applying the Beneish M-Score model to cooperatives.

Keywords: Beneish M-Score, financial statement fraud, cooperatives, accounting

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi dan keterbatasan model Beneish M-Score dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan pada koperasi. Melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis sejauh mana model yang dirancang untuk perusahaan komersial dapat diadaptasi untuk mengakomodasi karakteristik unik koperasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja model Beneish M-Score dalam konteks koperasi, seperti ukuran koperasi, jenis usaha, dan tingkat transparansi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dan tantangan dalam menerapkan model Beneish M-Score pada koperasi.

Kata Kunci: Beneish M-Score, manipulasi laporan keuangan, koperasi, akuntansi

How to Cite: Sari. M. C., et al. (2025). Analisis penerapan model beneish m-score dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan pada koperasi: studi literatur. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3207-3219. [10.54373/ifjeb.v4i6.2436](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i6.2436)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen resmi yang disusun oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangannya dalam periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan pada tanggal pelaporan serta kinerja perusahaan selama tahun pelaporan yang berasal dari proses pencatatan akuntansi. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan pengguna sebagai pengambil keputusan. Informasi laporan keuangan harus dapat diandalkan dalam memberikan informasi karena dapat mempengaruhi keakuratan pengambilan keputusan (Annisa & Ghozali, 2020).

Kecurangan atau *fraud* dalam konteks bisnis dan keuangan umumnya merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah. Tindakan ini bisa melibatkan manipulasi data, pencurian aset, atau penyimpangan dari prosedur yang sudah ditetapkan. Kecurangan laporan keuangan dapat mencakup *overstatement* atau *understatement* pendapatan, aset, atau utang, menghilangkan biaya atau beban yang seharusnya dicatat, atau mengubah prinsip akuntansi untuk memanipulasi hasil keuangan.

Perusahaan merupakan gambaran umum tentang sejarah, visi, misi, nilai-nilai, struktur organisasi, produk atau jasa yang ditawarkan, serta perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Informasi ini sangat penting untuk memahami posisi perusahaan saat ini dan arah ke mana perusahaan akan bergerak di masa depan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan adanya dinamika yang kompleks. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat. Sebagai organisasi yang berlandaskan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan dan perlu diperhatikan lebih serius terhadap *fraud* atau rekayasa laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan tetap andal agar pengguna laporan keuangan tidak salah pengambilan keputusan mereka.

Cara mengetahui adanya rekayasa sangat dibutuhkan dan harus menjadi hal yang diutamakan dalam mengawasi kegiatan bisnis Perusahaan. Terdapat salah satu model analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi rekayasa dalam pembuatan laporan keuangan, yaitu model *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Profesor Messod Daniel Beneish. *Beneish M-Score* merupakan model matematika yang digunakan untuk mendeteksi

adanya *fraud* pada laporan keuangan. Analisis yang dilakukan oleh Beneish menggunakan data keuangan dari tahun yang terindikasi direkayasa ke tahun sebelumnya.

Beneish (1999) untuk mendeteksi atau menemukan indikasi terjadinya rekayasa pada laporan keuangan (Febrianti dan Kodirin, 2022). Laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan memberikan skor dengan perhitungan tertentu. Melalui skor tersebut, dapat diprediksi bahwa perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* laporan keuangan ataukah tidak.

Model *Beneish M-Score* ini menggunakan delapan indikator untuk mendapatkan hasil yang dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan perusahaan. Kedelapan indikator itu meliputi *days sales in receivables index (DSRI)*, *gross margin index (GMI)*, *asset quality index (AQI)*, *sales growth index (SGI)*, *depreciation index (DEPI)*, *sales general and administration sales index (SGAI)*, *leverage index (LVGI)*, dan *total accrual to total assets (TATA)*. Setelah perhitungan, akan didapatkan skor final sehingga sebuah perusahaan dapat digolongkan dalam kategori perusahaan manipulator, *gray*, atau nonmanipulator.

Penelitian yang pernah dilakukan (Febrianti & Kodirin, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan PT *Envy Technologies* Indonesia (*Envy*) di tahun 2019 teridentifikasi direkayasa atau tidak dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Beneish M-Score*, laporan keuangan *Envy* tahun 2019 terindikasi direkayasa. Hal tersebut disimpulkan dari skor *Beneish M-Score* laporan keuangan *Envy* tahun 2019 sebesar 7,815. Terdapat empat elemen yang terindikasi direkayasa yaitu *AQI*, *SGI*, *SGAI*, dan *TATA*; tiga rasio teridentifikasi tidak direkayasa yaitu *GMI*, *DEPI*, dan *LVGI*; dan satu rasio yang berada di *grey area* yaitu *DSRI*.

Pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan pada koperasi menggunakan *Beneish M-Score* sangat penting untuk melindungi kepentingan anggota, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Model ini menawarkan alat yang efektif untuk mengidentifikasi potensi manipulasi laba dan menjaga integritas laporan keuangan koperasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “ANALISIS PENERAPAN MODEL *BENEISH M-SCORE* DALAM MENDETEKSI MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Prinsipal mengandalkan agen untuk melaksanakan transaksi bisnis atau keuangan tertentu atas nama mereka dan untuk mewakili kepentingan mereka tanpa memperhatikan kepentingan pribadi.

Penerapan *Beneish M-Score* di koperasi sangat relevan dalam konteks teori agensi. Model ini dapat membantu mengidentifikasi potensi konflik kepentingan dan perilaku oportunistik yang dapat merugikan anggota koperasi. Namun, perlu diingat bahwa model ini hanya merupakan salah satu alat yang dapat digunakan. Analisis yang komprehensif, termasuk analisis kualitatif, tetap diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan koperasi.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2021:3) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja Perusahaan. Menurut Hery (2021:3-4), komponen lengkap dari laporan keuangan meliputi laporan laba rugi (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's equity*), laporan Neraca (*Balance Sheet*), laporan arus kas (*Statement of cash flows*), catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*).

Kecurangan

Kecurangan atau fraud merupakan tindak yang tidak terpuji yang disengaja untuk memperoleh keuntungan secara pribadi maupun kelompok. Menurut *ACFE* atau *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mendefinisikan fraud sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. *ACFE* mengkategorikan fraud menjadi tiga jenis, yaitu: *Asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan), *Corruption* (korupsi). *ACFE* adalah organisasi anti *fraud* terbesar di dunia yang menyediakan pendidikan dan pelatihan anti *fraud*.

Koperasi

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 1 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Koperasi adalah sekumpulan orang seorang atau badan hukum koperasi yang bergabung membentuk usaha bersama untuk kepentingan bersama, saling tolong menolong mensejahterakan dan member manfaat bagi segenap anggota maupun masyarakat sekitarnya. Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (ICA, 1995).

Beneish M – Score

M-Score Beneish adalah model matematika yang menggunakan delapan rasio keuangan yang dibobot dengan koefisien untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan telah memanipulasi labanya. Model ini diciptakan oleh Profesor Messod Beneish yang menerbitkan sebuah makalah pada bulan Juni 1999 yang berjudul *The Detection of Earnings Manipulation*. Beneish menduga bahwa perusahaan terdorong untuk memanipulasi laba jika mereka memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, margin kotor yang memburuk, biaya operasional yang meningkat, dan *leverage* yang meningkat.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan alat analisis menggunakan studi *literature review*. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik. Sumber tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan (Sanjaya & Aji, 2022). Metode ini juga mencakup identifikasi kesenjangan penelitian sebagai langkah penting dalam menentukan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif tinjauan pustaka ini memberikan landasan yang kuat untuk melakukan eksplorasi topik penelitian secara mendalam, sehingga diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru dan kontribusi yang berarti bagi literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi yaitu badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tujuan Pendirian Koperasi yaitu meningkatkan taraf hidup anggota melalui berbagai kegiatan ekonomi, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas, misalnya melalui program pemberdayaan masyarakat atau pengembangan infrastruktur dan berperan aktif dalam membangun perekonomian nasional yang kuat dan mandiri.

Penerapan *Beneish M-score* pada Koperasi

Penerapan *Beneish M-Score* pada koperasi dapat menjadi langkah proaktif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap koperasi. Namun, perlu diingat bahwa *M-Score* hanyalah salah satu alat analisis dan tidak dapat berdiri sendiri. Penggunaan *M-Score* harus dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam tentang bisnis koperasi dan didukung oleh audit independen. *Beneish M – Score* atau Beneish Model adalah model perhitungan statistik menggunakan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan data akuntansi perusahaan dan digunakan untuk melihat kemungkinan perusahaan tersebut telah memanipulasi labanya atau tidak.

Berikut adalah rasio – rasio yang dihasilkan oleh Beneish (1999) terkait dengan adanya manipulasi laba:

1. *Days Sales Receivables Index (DSRI)*

DSRI dapat digunakan untuk melihat ukuran keseimbangan dari piutang dan pendapatan dalam dua tahun berurutan. Jika terjadi peningkatan dalam *days in receivables* dapat menjadi indikasi terjadinya manipulasi pendapatan (Beneish, 1999).

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ Receivables}{Sales_t}}{\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Secara teknis, rumus *DSRI* yang merupakan komponen dari *Beneish M-Score* dapat digunakan untuk menghitung perputaran piutang pada koperasi. Namun, interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan karakteristik

unik koperasi. Contohnya pada penjualan, meskipun keduanya melibatkan transaksi jual beli, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penjualan non-anggota pada koperasi dengan penjualan perusahaan lainnya.

Tujuan utama koperasi adalah memakmurkan anggota. Penjualan kepada non-anggota lebih bersifat pelengkap untuk meningkatkan pendapatan koperasi yang kemudian bisa dikembalikan kepada anggota dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha) atau layanan lainnya. Sedangkan Tujuan utama perusahaan adalah profit maksimal.

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Perusahaan yang memiliki prospek yang buruk akan lebih mungkin terlibat kedalam manipulasi pendapatan.

$$DSRI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}}$$

Secara teknis, rumus *GMI* yang merupakan salah satu komponen dari *Beneish M-Score* dapat digunakan untuk menghitung margin laba kotor pada koperasi. Namun, interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan karakteristik unik koperasi. Penjualan non-anggota pada koperasi memiliki karakteristik yang unik, yang mencerminkan tujuan dan prinsip koperasi yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Meskipun keduanya melibatkan transaksi jual beli, motivasi, tujuan, dan dampaknya terhadap organisasi sangat berbeda.

Namun, pada dasarnya Beban Pokok Penjualan (BPP) pada koperasi sama dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Keduanya merujuk pada Total biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang kemudian dijual dan biaya langsung yang terkait dengan produksi atau pembelian barang tersebut, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (jika ada).

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Menurut Beneish (1999), *AQI* mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan dimasa mendatang. Jika nilai dari $AQI > 1$, maka hal ini akan menunjukkan adanya kualitas aset yang dimiliki sebuah perusahaan menurun.

$$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aset lancar}_t + \text{Aset tetap}_t}{\text{Total aset}_t}}{1 - \frac{\text{Aset lancar}_{t-1} + \text{Aset tetap}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}}$$

Secara teknis, rumus *AQI* yang merupakan komponen dari *Beneish M-Score* dapat digunakan untuk menghitung kualitas aset pada koperasi. Namun, interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan karakteristik unik koperasi. Mengapa perlu penyesuaian? Koperasi lebih fokus pada kesejahteraan anggota, bukan semata-mata profitabilitas. Oleh karena itu, interpretasi terhadap *AQI* yang tinggi atau rendah mungkin berbeda. Koperasi seringkali memiliki jenis aset yang berbeda dengan perusahaan, seperti aset sosial atau aset yang digunakan untuk kegiatan social dan penggunaan sistem akuntansi koperasi mungkin tidak sedetail dan sekompleks perusahaan publik.

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Menurut Beneish (1999), sebenarnya perusahaan yang tumbuh bukan indikasi adanya manipulasi, tetapi perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan, karena manajer mendapat tekanan untuk mencapai target pendapatan.

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Secara teknis, rumus *SGI* yang merupakan komponen dari *Beneish M-Score* dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan pada koperasi. Namun, interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan karakteristik unik koperasi. Koperasi lebih fokus pada kesejahteraan anggota, bukan semata-mata profitabilitas. Oleh karena itu, interpretasi terhadap pertumbuhan penjualan yang tinggi mungkin berbeda. Koperasi seringkali menjual produk atau jasa yang berbeda dengan perusahaan, dengan harga yang mungkin lebih bersaing atau bahkan bersifat subsidi. Penjualan koperasi bisa lebih fluktuatif karena faktor-faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi anggota atau kebijakan pemerintah.

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Jika nilai *DEPI* > 1, hal tersebut berarti jika tingkat depresiasi menjadi melambat, dapat menjadi kemungkinan perusahaan memanipulasi laporannya, hal tersebut

meningkatkan kemungkinan jika perusahaan tersebut telah merevisi masa manfaat suatu aset dan atau menerapkan metode depresiasi baru untuk meningkatkan pendapatan.

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{(t-1)}}{\text{Depresiasi}_{(t-1)} + \text{Aset tetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi}_{(t)}}{\text{Depresiasi}_{(t)} + \text{Aset tetap}_{(t)}}}$$

Secara teknis, rumus *DEPI* dapat digunakan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik unik koperasi. Koperasi seringkali memiliki jenis aset yang berbeda dengan perusahaan komersial. Aset tetap koperasi mungkin lebih didominasi oleh aset sosial atau aset yang digunakan untuk kepentingan anggota. Hal ini bisa mempengaruhi interpretasi nilai *DEPI*. Koperasi memiliki tujuan sosial dan ekonomi yang berbeda dengan perusahaan.

Profitabilitas bukanlah satu-satunya tujuan utama koperasi. Oleh karena itu, interpretasi nilai *DEPI* dalam konteks koperasi perlu mempertimbangkan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai. Metode depresiasi yang digunakan koperasi juga dapat berbeda dengan perusahaan. Beberapa koperasi mungkin menggunakan metode depresiasi yang lebih sederhana atau disesuaikan dengan karakteristik aset mereka. Perbedaan ini perlu diperhatikan dalam menghitung *DEPI*. Penggunaan *DEPI* dalam *Beneish M-Score* pada koperasi memiliki potensi, namun perlu dilakukan dengan hati-hati dan disesuaikan dengan konteks yang ada.

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Rasio ini membandingkan beban – beban (penjualan, umum, administrasi) dengan penjualan pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

$$SGAI = \frac{\frac{\text{SGAI}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t)}}}{\frac{\text{SGAI}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}}$$

Indeks ini mengukur perubahan proporsi biaya umum dan administrasi terhadap penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan yang signifikan pada *SGAI* bisa mengindikasikan adanya upaya manipulasi laba melalui penggelembungan

biaya operasional. Model ini dirancang untuk mendeteksi manipulasi laba pada perusahaan publik dengan menganalisis delapan rasio keuangan, termasuk *SGAI*.

Secara teknis, rumus *SGAI* dapat digunakan pada koperasi. Namun, interpretasi hasil analisisnya perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- Tujuan analisis: Apakah ingin mendeteksi manipulasi laba atau mengevaluasi efisiensi operasional.
- Karakteristik koperasi: Ukuran, jenis usaha, dan struktur kepemilikan koperasi akan mempengaruhi hasil analisis.
- Faktor eksternal: Kondisi ekonomi, regulasi, dan perubahan lingkungan bisnis juga perlu diperhatikan.

Penggunaan *SGAI* dalam *Beneish M-Score* pada koperasi dapat memberikan informasi yang berharga, namun perlu diinterpretasikan dengan bijaksana.

7. *Leverage Index (LVGI)*

Variabel ini digunakan untuk mendeteksi insentif yang disebabkan karena adanya perjanjian utang untuk manipulasi pendapatan (Beneish, 1999).

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}}$$

Secara teknis rumus *LVGI* dapat digunakan pada koperasi. Namun, seperti halnya indeks-indeks lain dalam model *Beneish M-Score*, perlu adanya penyesuaian dan pertimbangan khusus ketika diterapkan pada entitas yang berbeda, seperti koperasi. Koperasi memiliki tujuan sosial dan ekonomi yang berbeda dengan perusahaan profit oriented. Penggunaan utang (*leverage*) pada koperasi seringkali memiliki tujuan yang berbeda, misalnya untuk membiayai proyek sosial atau pengembangan usaha anggota.

Struktur keuangan koperasi cenderung lebih sederhana dibandingkan perusahaan publik. Jumlah dan jenis utang yang dimiliki koperasi mungkin berbeda, sehingga interpretasi terhadap nilai *LVGI* juga perlu disesuaikan. Koperasi mungkin menggunakan utang untuk tujuan yang berbeda, seperti investasi jangka panjang atau modal kerja. Hal ini akan mempengaruhi interpretasi terhadap tingkat *leverage* yang

sehat bagi koperasi. Meskipun rumus *LVGI* dapat digunakan pada koperasi, interpretasi hasil analisisnya perlu dilakukan dengan hati-hati.

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana penjualan dilakukan secara tunai dan rasio ini digunakan untuk melihat kualitas dari arus kas perusahaan (Beneish, 1999).

$$TATA = \frac{Income\ from\ Continuing\ Operation_{(t)} - Cash\ Flow\ from\ Operation_{(t)}}{Total\ Aset_{(t)}}$$

Secara teknis rumus *TATA* dapat digunakan pada koperasi. Namun, seperti halnya indeks-indeks lain dalam model *Beneish M-Score*, perlu adanya penyesuaian dan pertimbangan khusus ketika diterapkan pada entitas yang berbeda, seperti koperasi. Konsep akrual dalam akuntansi koperasi mungkin berbeda dengan perusahaan komersial. Koperasi seringkali memiliki transaksi yang bersifat non-moneter atau transaksi dengan anggota yang tidak seluruhnya diakui sebagai akrual.

Tujuan keuangan koperasi yang lebih berorientasi pada kepentingan anggota dapat mempengaruhi pola akrual yang dilakukan. Koperasi, terutama yang berskala kecil, mungkin memiliki catatan akuntansi yang lebih sederhana dan tidak sedetail perusahaan publik. Penggunaan rumus *TATA* pada koperasi dapat memberikan informasi yang berharga, namun perlu diinterpretasi dengan hati-hati.

KESIMPULAN

Model *Beneish M-Score*, yang awalnya dirancang untuk perusahaan besar, secara umum dapat digunakan untuk menganalisis koperasi. Namun, perlu penyesuaian dan interpretasi yang lebih hati-hati karena koperasi memiliki karakteristik yang unik yaitu Tujuan, struktur, dan jenis transaksi koperasi berbeda dengan perusahaan besar. Interpretasi nilai yang dihasilkan dari model ini pada koperasi tidak selalu memiliki arti yang sama dengan pada perusahaan besar. Perlu analisis lebih dalam, seperti analisis kualitatif, untuk memahami hasil yang diperoleh. Model ini bisa menjadi alat bantu, tapi bukan satu-satunya alat. Penerapannya harus dipadukan dengan pemahaman mendalam tentang koperasi dan didukung oleh analisis yang komprehensif. Jadi, model ini bisa digunakan, tapi perlu disesuaikan dan diinterpretasikan dengan benar untuk koperasi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengurus koperasi memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Auditor perlu lebih proaktif dalam melakukan audit dan memberikan rekomendasi perbaikan. Sementara itu, regulator koperasi sebaiknya memperketat pengawasan terhadap koperasi, terutama yang berisiko tinggi melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan kualitas laporan keuangan koperasi dapat ditingkatkan dan kepercayaan publik terhadap koperasi dapat dipulihkan.

REFERENSI

- Annisa, R. A., & Ghozali, I. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis beneish m-score pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Boermawan, G., & Arfianti, R. I. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Beneish M-Score Model. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 173-186.
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score dan prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ-45 Tahun 2016–2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).
- Gulo, I. R. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1436-1444.
- Iswanaji, C. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish ratio index pada Pabrik Cambric Yogyakarta. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25-34.
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G. (2010). Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 323-340.

- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66-73.
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y., & Sari, F. I. (2021). Penggunaan Metode Beneish Ratio Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 179-194.
- Nisalia, H., Hanifah, S., Paradilla, A. I., Sari, I., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 1-6.
- Pangestu, A. D., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301-313.
- Putra, T. A. P. S., & Zahra, S. (2024). Deteksi Laporan Keuangan Koperasi Menggunakan Beneish M-Score Model. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(3).
- Rohmatullah, M. S. (2021). *Deteksi Fraudulent Financial Statement dalam Perspektif Beneish Ratio Index pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75-84.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25-33.